

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kegiatan pembelajaran yang mengedepankan proses dan hasil. Menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis akan berkaitan dengan kehidupan seseorang, sehingga menulis dapat dilakukan oleh siapa saja. Menulis juga erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Tarigan (2008, hlm. 8-9) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu proses kreatif penurunan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa yang sistematis dan mudah dimengerti. Seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menyimak, menulis merupakan suatu proses perkembangan. Maksudnya, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Dalam menulis sebuah karangan sederhana sekalipun, kita dituntut memenuhi persyaratan dasar, sama seperti bila kita menulis karangan yang rumit. Kita harus tetap memilih topik, membatasi topik, mengembangkan gagasan, serta menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang baik. Dapat dikatakan kegiatan menulis memang kurang diminati oleh siswa, karena menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kreativitas dan apresiasi lebih, sehingga kemampuan menulis menjadi kegiatan yang dianggap lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh persyaratan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi tulisan.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh seseorang yang terampil dalam menulis, diantaranya dengan menulis, seseorang dapat mengenali potensi diri, mengembangkan gagasan, menguasai informasi, mengorganisasikan gagasan, menilai gagasan secara objektif, mendorong seseorang belajar aktif, serta

membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib. Akan tetapi, beberapa penelitian memperlihatkan bukti bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan gagasannya dalam tulisan. Menulis juga dianggap kurang menarik oleh siswa, karena siswa tidak mempunyai kecakapan secara teknis dalam menulis.

Sama halnya dengan pembelajaran menulis sastra, seperti menulis puisi dan cerpen, menulis teks ulasan film atau drama juga memerlukan proses dan tidak dapat dikuasai siswa dengan sendirinya. Pembelajaran menulis teks ulasan film atau drama di sekolah menjadi sangat penting dalam membantu kreativitas menulis siswa, karena teks ulasan film atau drama adalah salahsatu bentuk tulisan yang biasa membutuhkan kreativitas, apresiasi, imajinasi, pikiran, perasaan, emosi, dan ekspresi dari penulisnya.

Pada zaman sekarang, siswa ke kelas sudah membawa peralatan elektronik yang lengkap dan canggih, yang memudahkan mereka untuk mencari tambahan informasi dari luar, sehingga apabila dalam pembelajaran di kelas guru memerintahkan untuk membuat sebuah tulisan, mereka pasti langsung mencari di internet tanpa harus membuatnya sendiri. Hal tersebut kurang melatih daya kreativitas, apresiasi, imajinasi, pikiran, dan ekspresi siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas, siswa sulit untuk membuat sebuah tulisan hasil karyanya sendiri.

Salah satu penyebabnya adalah masalah pembelajaran menulis yang belum terpecahkan. Dalam proses pembelajaran menulis di kelas, teknik pembelajaran yang digunakan kurang menantang dan kurang menarik minat siswa dalam menulis. Teknik pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan gagasan mereka masing-masing, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Teknik ini sudah sering digunakan, bahkan sejak mereka SD dan kegiatan menulis sering tidak selesai dilaksanakan di sekolah dikarenakan model dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif, maka siswa kurang termotivasi untuk menuangkan gagasannya.

Untuk mengatasinya diperlukan berbagai upaya agar menciptakan proses belajar mengajar yang bergairah melalui cara pengajaran yang kreatif. Kreativitas

pengajaran yang dilakukan para guru dengan pengolahan dan proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan prestasi yang optimal bagi para siswa. Salahsatu solusi yang ternyata dapat menumbuhkan respon positif dari siswa dalam pembelajaran menulis adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran menulis berantai.

Penerapan teknik dalam proses belajar mengajar memang memiliki arti yang cukup penting. Penerapan teknik merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena dengan penerapan teknik yang tepat memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh guru dengan metode ceramahnya. Berdasarkan kondisi di atas, maka diajukan solusi berupa penerapan teknik pembelajaran bersama-sama, yaitu teknik menulis berantai dalam pembelajaran menulis teks ulasan film atau drama. Melalui penerapan teknik menulis berantai akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis teks ulasan film atau drama, karena siswa akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Menulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan.

Tri Wulandari, Amir Fuady, Sumarwati (2012, hlm. 90) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Metode Menulis Berantai pada Siswa Sekolah Menengah Atas” mengemukakan bahwa metode menulis berantai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis siswa,serta meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Kemudian, Aris Cahyono (2011, hlm. 15) dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Metode Estafet Writing di SMA Cendana Pekanbaru” mengemukakan bahwa menulis berantai terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dengan demikian, masih banyak kemampuan lainnya yang dapat diteliti dengan menerapkan metode ini, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis.

Teknik menulis berantai merupakan teknik yang unik dan menarik dalam mengembangkan ide untuk menulis teks ulasan film atau drama. Oleh karena itu, penulis memilih penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Menulis Berantai

dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film atau Drama (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks ulasan film atau drama sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa teknik menulis berantai di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks ulasan film atau drama sebelum dan setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik menulis berantai di kelas pembandingan?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan film atau drama di kelas eksperimen dan pembandingan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan menulis teks ulasan film atau drama sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa teknik menulis berantai di kelas eksperimen;
2. kemampuan menulis teks ulasan film atau drama sebelum dan setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik menulis berantai di kelas pembandingan;
3. perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan film atau drama di kelas eksperimen dan pembandingan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. mampu menambah pengetahuan dan penjelasan dari menulis teks ulasan film atau drama dalam dunia pendidikan, terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013;
2. bagi peneliti, penelitian ini memiliki pengaruh dan manfaat. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman akan keefektifan teknik menulis berantai dalam pembelajaran menulis teks ulasan film atau drama;
3. bagi guru, penelitian ini memiliki manfaat dan berguna untuk diterapkan. Guru mendapat wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film atau drama. Hal ini sangat baik dalam pemilihan teknik agar lebih menarik dan bervariasi;
4. bagi siswa, penelitian ini sangat besar manfaatnya karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di kelas. Siswa dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan, motivasi dalam belajar, dan khususnya kemampuan menulis teks ulasan film atau drama.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah tafsir, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks ulasan film atau drama berarti kemampuan siswa dalam memberikan tafsiran atau analisis terhadap isinya, serta memaparkan isinya dengan lebih jelas. Jadi, teks ulasan film atau drama merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan film/ drama tertentu.
2. Teknik menulis berantai adalah sebuah teknik dalam pembelajaran menulis yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa lainnya. Siswa menulis beberapa kalimat yang kemudian dilanjutkan oleh siswa berikutnya sampai dengan selesai membentuk sebuah tulisan.
3. Pembelajaran menulis teks ulasan film atau drama merupakan proses atau cara menuangkan pikiran berupa pendapat dari film atau drama

Trisnawati, 2015

PENERAPAN TEKNIK MENULIS BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN FILM ATAU DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah ditonton menjadi tulisan yang utuh berupa teks ulasan film atau drama.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah mendeskripsikan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, selanjutnya terdapat rumusan masalah berupa butir-butir pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, kemudian tujuan penelitian berisi pendeskripsian yang mengacu pada rumusan masalah, dan manfaat penelitian yang menjelaskan harapan-harapan yang dapat diambil dari penelitian, definisi operasional berisi pengertian dari variabel-variabel agar tidak menimbulkan salah tafsir serta struktur organisasi skripsi yang berisi pemaparan secara keseluruhan penelitian dari bab pertama sampai bab kelima.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis. Tinjauan pustaka, yaitu berupa pemaparan landasan teori mengenai topik akan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bab dua ini, akan dipaparkan pula kerangka berpikir peneliti dan hipotesis yang nantinya akan di jawab pada bab empat. Bab ketiga adalah metode penelitian yang di dalamnya terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Komponen yang ada dalam bab ketiga ini adalah untuk menjabarkan proses penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan. Bab keempat adalah pembahasan yang di dalamnya terdapat penjabaran hasil penelitian serta penjabaran akan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Bab kelima adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bab lima ini menjabarkan simpulan dari seluruh bab sehingga memudahkan pembaca dan pada bagian saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya.